

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dalam menyusun skripsi metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2019:17) menyatakan bahwa metode kuantitatif disebut juga dengan metode positivistic karena berlandaskan filsafat positivistic. Metode ini digunakan untuk meneliti sampel yang dihasilkan dari populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel yakti variabel Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2020.

3.2 Definisi Operasional

Pada bab ini akan dijelaskan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini ada beberapa variabel diantaranya variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel intervening yaitu kinerja keuangan dan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance*.

3.2.1 variabel independen (X)

1. Mekanisme Good Corporate Governance

Menurut Sukrisno agoes mendefinisikan *Good Corporate Governance* suatu system yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan stekholder lainnya. Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas, variabel tersebut dapat berdiri sendiri dan tidak terkait oleh variabel lainnya. Variabel ini mempengaruhi variabel dependen baik positif maupun negative. Penelitian ini membunakan variabel independen dari

A. *Good Corporate Governance* (X1) yang diukur melalui Board of Commisioner, Management, Audit Committee, dan shareholder. (Pujiati, 2013)

1. *BOARD OF COMMISSIONER* / Dewan Komisaris (45%)

Dewan komisari merupakan dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur peerseroan.

a. *COM_SIZE (Size of Commissioner)*

Ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah komisaris di perusahaan sampel. Dewan komisaris teridiri dari komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi sebagai komisaris independen dan komisaris afiliasi.

Tabel 2.2

Ukuran Dewan Komisaris

R ange	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. COM_IND (*Independent Commisioner*)

Dewan komisrais independen diukur dengan menggunakan indicator presentase anggota dewan komisaris yang bersar dari perusahaan terhadap jumlah seluruh anggota dewan komisaris pada perusahaan.

Tabel 2.3

Ukuran Komisaris Independen

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 8-%	8
81% and above	10

c. %COM_OWEN (*Ownership Commisioner*)

Kepemilikan komisaris diukur dengan presentase kepemilikan saham dewan komisaris dengan jumlah saham yang beredar.

Tabel 2.4

Ukuran kepemilikan komisaris

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

d. AUD (*Bing Four*)

KAP besar dapat melakukan audit dengan lebih berkualitas jika dibandingkan dengan KAP kecil karena KAP besar memiliki banyak sumber daya dan memiliki lebih banyak klien.

Tabel 2.5

Ukuran Audit big four atau non big four

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

1. AUDIT COMMITTEE/ Komite Audit (20%)

Dewan komisaris membutuhkan komite audit untuk membantu pengawasan dalam pengelolaan perusahaan. Komite audit bertanggungjawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Komite audit juga menghubungkan para pemegang saham dan komisaris dengan manajemen dalam usaha menangani pengendalian.

Komite audit bertugas untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati system pengendalian internal yang dapat mengurangi sifat opportunistic manajemen.

a. Size of audit Committe (jumlah komite audit)

Ukuran komite audit yaitu jumlah total anggota komite audit yang bersal dari internal dan eksternal perusahaan.

Tabel 2.6

Ukuran komite audit

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. AUD_IND (*Independent Audit Committee*)

Jumlah komite audit independen yaitu presentase jumlah anggota komkte audit independen pada jumlah total komite audit yang disusun komite audit perusahaan sampel.

Tabel 2.7

Ukuran komite audit independen

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *FINEXPERT*

Adanya seorang ahli dalam bidang keuangan (financial expert) yang bertindak sebagai konsultan.

Tabel 2.8

Ukuran finexpert

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

2. *MANAGEMENT/* Manajemen (20%)

Manajemen atau direksi harus bertanggung jawab dalam manajemen perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan mempertimbangkan efektivitas pengambilan keputusan. Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dewan direksi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 menyebutkan bahwa minimal terdapat 2 orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi.

a. *DIR_SIZE*

Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dari keseluruhan anggota dewan direksi.

Tabel 2.9

Ukuran dewan direksi

Range	Score
0-3	2
4-6	4
6-8	6
9-11	8
>11	10

b. *M_OWN (Managerial Ownership)*

Ukuran Kepemilikan manajerial dengan presentase kepemilikan saham dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar

Tabel 2.10

Ukuran kepemilikan manajerial

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations*

Tabel 2.11

Ukuran family

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

3. *SHAREHOLDER*/pemegang saham (15%)

INST_OWEN (*Institusional Ownership*)

Kepemilikan institusional dapat dilihat berdasarkan persentase kepemilikan saham oleh perbankan, perusahaan asuransi, dana pension, reksadana dan institusi lain dibagi total jumlah saham yang beredar.

Tabel 2.12

Ukuran shareholder

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

Dari indikator tersebut, *Good Corporate Governance* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GCG = \frac{\text{Sekor Yang diperoleh}}{\text{Sekor Tertinggi}} \times \% \text{ Bobot}$$

Sekor Tertinggi

Total Score = Jumlah dari score masing-masing point

3.2.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel independen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiono, 2016).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio Price to book (PBV) merupakan rasio ini mengukur suatu nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Maka semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dengan dana yang ditanamkan oleh perusahaan. Rumus PBV adalah sebagai berikut (Putra Dan Wiranti, 2020):

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Persaham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

3.2.3 Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini disebut juga dengan variabel

perantara antara variabel independen dan dependen. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kinerja keuangan.

Variabel kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan Return On Asset (ROA). Menurut Kasmir rasio yang menilai hasil atas suatu jumlah yang digunakan dalam perusahaan, Rasio ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. Return on asset (ROA) dihitung menggunakan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan asset dikalikan seratus persen. Berikut ini rumus Return on asset (Putra dan Wiranti,2020) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Good Corporate Governance	GCG = <u>Sekor Yang diperoleh</u> X % Bobot Sekor Tertinggi	Rasio
2	Nilai perusahaan	PBV = <u>Harga pasar persaham</u> Nilai Buku Per saham	Rasio
3	Kinerja keuangan	Return On Asset (ROA) = <u>laba setelah pajak</u> X100% Total Asset	Rasio

3.3 penentuan Populasi Dan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut sugiono (2018:130) mendefinisikan populasi sebagaiN wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan di penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 sebanyak 26 perusahaan. Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.6

Perusahaan makanan dan minuman

No	Kode perusahaan	Nama perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indoensia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primarirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk

11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
14	IIKP	Inti Agri Resour Tbk
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
18	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PANI	Pratama Abadi Nuda Industry Tbk
22	PCAR	Prima Cakrawaka Abadi Tbk
23	PSGO	Palma Serasih Tbk
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milik Industry & Trading Company Tbk

Sumber : Hasil olah data (2021)

3.3.2 Sampel

Sugiono (2018:131) mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2020.
2. Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara konstoten dan lengkap pada tahun 2017-2020.

Tabel 3.7

Penentuan sampel

no	Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2020.	30
2	Perusahaan makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap pada tahun 2017-2020.	(20)
3	Total sampel	10
4	Jumlah Data Pengamatan (10x4 Tahun)	40

Maka dari beberapa kriteria diatas penelitian yang diambil dalam menentukan sampel diperoleh 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek indonesia tahun 2017-2020 yang penelitian pakai sebagai bahan melakukan penelitian sesuai dengan sempel dan kriteria perusahaan yang diambil dapat menjeskan dengan table berikut:

Tabel 3.8

Perusahaan sebagai sampel

1	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk
2	CLEO	Sariguna Primarirta Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk

5	MYOR	Mayora Indah Tbk
6	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	Sekar Bumi Tbk
9	SKLT	Sekar Laut Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena berupa angka yang akan dianalisis melalui data. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui buku, jurnal, website ataupun literatur lain (Sugiono, 2017). Data penelitian ini bersumber dari website yang menyajikan laporan keuangan tahunan perusahaan seperti www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode studi kepustakaan dilakukan dengan cara mencari informasi melalui buku-buku, jurnal-jurnal, dan data yang tersedia di website resmi internet. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan mempelajari data sekunder yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia kemudian dilanjutkan dengan perhitungan dan pencatatan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

uji asumsi klasi ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Tidak ada ketentuan tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam pengujiannya untuk mengetahui apakah variable pengujiam terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan nilai residual yang terdistribusi normal, jadi dalam uji normalitas dilakukan pada masing-masing variable tetapi pada nilai residunya.

2. Uji Multikolonieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variable bebas Model regresi baik yang seharusnya tidk terjadi korelasi antara variable bebas atau tidak terjadi multikoliniear. Malaha multikoloniaritas dalam regresi diluhut dengan nilai variance Inflactor Factor (vif) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10.

3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varibel residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual

satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut juga dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini adalah untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Cara untuk menguji autokorelasi yaitu dengan percobaan Durbin-Watson. Dengan cara melihat besaran Durbin-Watson (D-W) yaitu sebagai berikut:

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan dengan F table. Kriteria pengujiannya yaitu nilai Durbin Watson $<$ F table, maka variabel bebas dalam persamaan regresi tidak ada autokorelasi dan begitu juga sebaliknya.

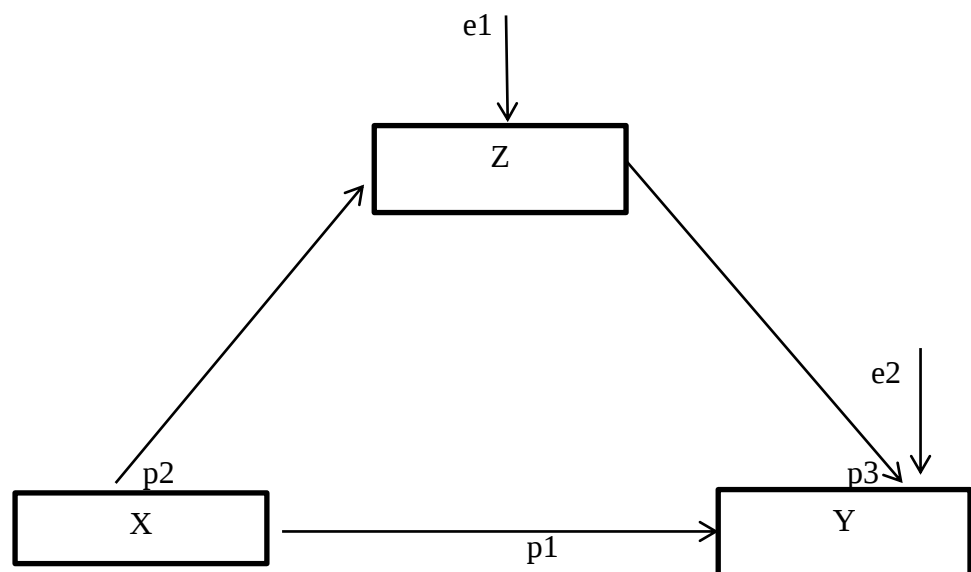
3.6.2 Analisis Jalur (Path Analysis)

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (Solihin, 2013). Analisis jalur dipakai untuk mengetahui tentang pengaruh antara variabel yang dipakai, dengan suatu variabel antara, sehingga pengaruh variabel akan ditafsir apabila variabel yang lain telah diketahui. Pada dasarnya analisis jalur

merupakan sarana yang dapat membantu penelitian ini untuk menjelaskan proses yang bersifat kausal data kuantitatif korelasional. Analisis ini dapat membantu dalam memperkirakan besarnya pengaruh variabel satu terhadap variabel lain dalam hipotesis kausal. Langkah-langkah yang diperlukan dalam analisis jalur sebagai berikut:

a. Model analisis jalur

Diagram jalur berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan teori yang digunakan. Pada penelitian ini bentuk diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis jalur

Dimana :

X = Good Corporate Governance

Y = Nilai Perusahaan

Z = Kinerja Keuangan

ρ_1, ρ_2, ρ_3 = Koefisien Jalur

e_1, e_2 = Residual Error

berdasarkan model jalur diatas diperoleh 3 koefisien adalah ρ_1, ρ_2, ρ_3 . Koefisien jalur (ρ) menggambarkan besarnya nilai hubungan antara variable-variabel yang diteliti, sehingga dapat diketahui hubungan antara variable satu dengan yang lainnya. sedangkan residual error(e) untuk menjelaskan adanya variable lain diluar variable bebas yang juga berpengaruh terhadap variable terikat.

b. Membuat Persamaan Struktural

Membuat persamaan struktural pada model analisis jalur yang dibuat. Berdasarkan analisis jalur diatas maka diperoleh dua persamaan structural yaitu sebagai berikut:

1. Persamaan sub struktural 1 adalah $Z = \rho_2 X_1 + e_1$
2. Persamaan sub struktural 2 adalah $Y = \rho_1 X + \rho_3 Z + e_2$

c. Menghitung Koefisien jalur (ρ) masing-masing sub struktural

Menghitung koefisien jalur (ρ) masing-masing struktural menggunakan bantuan perangkat lunak computer program SPSS.

3.6.3 Uji Persial (uji t)

Menurut Sugiono (2016) Uji t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variable penjelas secara individual dalam menerangkan variable terikat. Uji secara persial digunakan untuk menguji apakah setiap variable bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap variable terikat. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di terima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 di tolak
- c. Jika $sig < \alpha$ (0,05), maka hipotesis diterima dan jika $sig > \alpha$ maka hipotesis di tolak

3.6.4 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi mencerminkan besar variasi dari variable terikat Y dapat diterapkan oleh variable bebas X. bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 maka menunjukkan variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2=1$, maka artinya variasi Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.